

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN TEMATIK KURIKULUM 2013**

**DI SDN 03 GIRIMULYO KECAMATAN NGARGOYOSO**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Kepada  
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan



**Disusun Oleh:**

**SUWANDI**  
**Q 100060072**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**2014**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN TEMATIK KURIKULUM 2013**

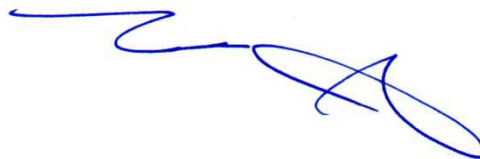
**DI SDN 03 GIRIMULYO KECAMATAN NGARGOYOSO**

**Dipersiapkan dan Disusun Oleh:**

**SUWANDI**  
**Q 100060072**

**Naskah publikasi telah disetujui oleh:**

Pembimbing I

A handwritten signature in blue ink, consisting of a series of loops and a long horizontal stroke at the beginning.

Prof. Dr. Sutarna, MPd

## **PENGELOLAAN PEMBELAJARAN TEMATIK KURIKULUM 2014 DI SDN 03 GIRIMULYO KECAMATAN NGARGOYOSO**

Oleh: Suwandi  
wandhy12@gmail.com  
Pembimbing: Prof. Dr. Sutama, MPd

### ***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persiapan mengajar guru, pengelolaan interaksi, pengelolaan evaluasi dan kendala-kendala yang dihadapi dan cara mengatasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan mengajar guru meliputi persiapan lingkungan belajar, perencanaan proses pembelajaran dengan mengembangkan RPP dan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi di satuan pendidikan. Pengelolaan interaksi pembelajaran meliputi interaksi siswa dengan siswa yaitu meminta bantuan kepada teman; menyampaikan ide atau pendapat; bekerjasama dalam menyelesaikan tugas; memberi bantuan disertai penjelasan; dan memberi bantuan tanpa disertai penjelasan. Pengelolaan evaluasi menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri.

*Kata Kunci: pengelolaan, pembelajaran, tematik.*

### ***Abstract***

*The objectives of this research are describing the management of teacher's teaching preparation, management of interaction, management of evaluation and problems encountered in the application of in thematic learning 2014 Curriculum and ways to solve them. The result findings show that of management of teacher's preparation includes learning environment preparation, learning plan into lesson plan and syllabus. The management of interaction includes interaction among students such as getting help, giving idea, doing task cooperatively, giving help with explanation; and giving help without explanation. The management of evaluation includes test and non-test, written or spoken, performance evaluation, attitude measurement, task evaluation such as homework, project/product, and self evaluation.*

*Keywords: management, learning, thematic*

## **Pendahuluan**

Pembelajaran tematik merupakan suatu usaha mengintegrasikan pengetahuan secara komprehensif dan terintegrasi. Isu-isu penting yang ada di masyarakat berupa fakta yang tidak berdiri sebagai fakta tunggal melainkan terdiri dari berbagai fakta-fakta dan konsep-konsep (Jacob dalam Kurniawati, 2013: 93). Isu-isu yang berhubungan langsung dengan siswa di masyarakat harus mampu dikaitkan oleh guru dengan kurikulum (Yeni, 2008: 11). Keterampilan guru memilah isu-isu yang diketahui siswa dan menjadikannya sebagai materi ajar merupakan upaya inovatif yang sejalan dengan keinginan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) (Ismail, 2009: 24).

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang tidak lagi terkotak-kotak dalam mata pelajaran - mata pelajaran secara terpisah. Namun, muatan masing-masing mata pelajaran itu sudah diramu secara utuh dan padu oleh guru dalam sebuah tema tertentu. Pembelajaran tematik seperti ini disebut pembelajaran tematik penuh. Pembelajaran tematik dapat juga dilakukan dengan menggunakan mata pelajaran, dengan ketentuan bahwa ada tema sentral yang menjadi tautan mata pelajaran. Tema sentral selanjutnya di kembangkan (*break down*) menjadi beberapa subtema. Selanjutnya subtema-subtema berpasangan dengan mata pelajaran yang sesuai. Pembelajaran tematik seperti ini disebut pembelajaran semi tematik (Rede, 2010: 43).

Pada saat ini yang diperlukan adalah kurikulum pendidikan yang berbasis karakter; dalam arti kurikulum itu sendiri memiliki karakter, dan sekaligus diorientasikan bagi pembentukan karakter peserta didik. Perbaikan kurikulum

merupakan bagian tak terpisahkan dari kurikulum itu sendiri (*inherent*), bahwa suatu kurikulum yang berlaku harus secara terus-menerus dilakukan peningkatan dengan mengadopsi kebutuhan yang berkembang dalam masyarakat dan kebutuhan peserta didik, guna meminimalisir tingkat kriminalitas yang tak jarang lagi hal ini terjadi pada anak bangsa yang tergolong masih remaja. Usaha pemerintah ini terbukti dengan merancang munculnya Kurikulum 2013 (Kemdikbud, 2013: 3).

Kurikulum 2013 adalah dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Kurikulum adalah instrumen pendidikan untuk dapat membawa insan Indonesia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif (Mulyasa, 2013: 7).

Untuk tingkat SD, katanya, ada 10 mata pelajaran yang dipelajari, yaitu Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Serta Muatan Lokal dan Pengembangan Diri. Tetapi mulai tahun ajaran 2013/2014 jumlah mata pelajaran diringkas menjadi tujuh, yaitu Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, serta Pramuka. Salah satu ciri kurikulum 2013, khususnya untuk SD, adalah bersifat tematik integratif.

Permasalahan yang muncul adalah berkaitan dengan kesiapan sekolah dalam mengapresiasi model pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 sangat beragam. Hal ini banyak faktor yang mempengaruhinya di antaranya kesiapan guru untuk mengajar di kelas rendah kurang memahami model pembelajaran tematik.

Implementasi pembelajaran tematik di SDN 03 Girimulyo Kecamatan Ngargoyoso, sudah dilaksanakan, namun masih mengalami kendala ketika guru menerapkan di dalam kelas. Permasalahan ini perlu mendapatkan solusinya, untuk itu diperlukan bentuk model pembelajaran tematik yang praktis bagi guru ketika menerapkannya, serta mudah dipahami oleh siswa. Atas dasar pemikiran di atas, penelitian ini memfokuskan pada pengelolaan pembelajaran tematik Kurikulum 2013 di SDN 03 Girimulyo Kecamatan Ngargoyoso.

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan persiapan mengajar guru pada pembelajaran tematik Kurikulum 2013 di SDN 03 Girimulyo Kecamatan Ngargoyoso; mendeskripsikan pengelolaan interaksi pada pembelajaran tematik Kurikulum 2013 di SDN 03 Girimulyo Kecamatan Ngargoyoso; mendeskripsikan pengelolaan evaluasi pada pembelajaran tematik Kurikulum 2013 di SDN 03 Girimulyo Kecamatan Ngargoyoso; dan mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi pada saat pada pembelajaran tematik Kurikulum 2013 di SDN 03 Girimulyo Kecamatan Ngargoyoso dan cara mengatasinya.

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif atau naturalistik. Utama (2011: 61) menyatakan bahwa *qualitative research* atau *qualitative study* merupakan penelitian yang menekankan pada upaya investigator untuk mengkaji secara natural (alamiah) fenomena yang tengah terjadi dalam keseluruhan kompleksitasnya. Desain yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian kualitatif dan penelitian kualitatif ini akan sesuai apabila dilekatkan pada pendekatan etnografi dalam pemerolehan datanya. Pengambilan data di dalam penelitian ini dilakukan di SDN 03 Girimulyo. Data penelitian yang dikumpulkan berupa kata-kata dan kalimat yang merupakan hasil interview, observasi dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini berupa data fisik (sarana pembelajaran) di sekolah dan data pembelajaran tematik Kurikulum 2013 di SDN 03 Girimulyo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar.

Teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan meninjau dokumen. Observasi data berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan langsung, kegiatan manusia dan situasi sosial (Sugiyono, 2013: 119). Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara (Sugiyono, 2013:100). Dokumen sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2012: 160).

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaksi yaitu dengan reduksi data, display, dan kesimpulan gambar. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Proses pembelajaran berada dalam empat variabel yaitu pendidik, peserta didik, proses pembelajaran, dan variabel produk berupa perkembangan peserta didik baik jangka pendek maupun jangka panjang. Guru harus dapat mengelola empat variabel tersebut agar proses belajar berjalan dengan lancar.

Dalam merencanakan pembelajaran di SDN 03 Girimulyo, langkah awal yang ditempuh guru adalah mengelola lingkungan belajar, kondisi ruangan kelas, ventilasi, penerangan dibuat sebaik mungkin agar siswa merasa nyaman dalam belajar. Selanjutnya, perencanaan proses pembelajaran yaitu menterjemahkan ide Kurikulum 2013 dengan mengembangkan RPP dan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi di satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Demirel (2010: 67) yang menyatakan bahwa kurikulum merupakan pengembangan atau penerjemahana dari buku petunjuk yang mencakup pengembangan visi, proses, dan target siswa. Hal ini berarti bahwa minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial dan/atau lingkungan siswa menjadi pertimbangan guru dalam merencanakan pembelajaran.



Pembuatan perangkat pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru SDN 03 Girimulyo yaitu Program Tahunan, Program Semester, Minggu Efektif, Silabus dan RPP. Pemilihan sumber dan bahan ajar yaitu buku pelajaran yang digunakan adalah buku tematik. Meski telah memiliki buku pelajaran sebagai acuan dalam kegiatan belajar mengajar, tidak menutup kemungkinan adanya buku pendamping lainnya sebagai bahan pendukung. Pemilihan strategi dan metode pembelajaran. Metode pembelajaran tematik Kurikulum 2013 yang digunakan di SDN 03 Girimulyo adalah ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi dan pemberian tugas.

Sejalan dengan temuan penelitian di atas. Penelitian yang dilaksanakan oleh Bacon (2010) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran tematik terpadu akan membuat siswa secara cepat dan tepat waktu mampu memproses informasi yang disediakan. Melalui pendekatan tematik terpadu dapat membantu siswa dalam mengeksplorasi konsep-konsep baru dan membantu mereka agar siap mengembangkan pengetahuannya.

Dalam proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik harus ada interaksi. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Karakteristik interaksi dalam pembelajaran tematik

Kurikulum 2013 di SDN Girimulyo terdiri atas interaksi siswa dengan siswa yaitu meminta bantuan kepada teman; menyampaikan ide atau pendapat; bekerjasama dalam menyelesaikan tugas; memberi bantuan disertai penjelasan; dan memberi bantuan tanpa disertai penjelasan.

Hal ini sejalan dengan ide integrasi ilmu pengetahuan dalam pembelajaran *web-based thematic* dengan menggunakan evaluasi *concept mapping* yang disampaikan dalam riset Liu dan Wang (2010). Dalam penelitian ini, kurikulum yang digunakan untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan siswa adalah kurikulum tematik terintegrasi. Pembelajaran di kelas yang harus berangkat dari masalah nyata dari kehidupan sehari-hari siswa (*real life situation*) atau kontekstual. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang sangat disesuaikan dengan prinsip kontekstualitas pembelajaran di kelas ini. Pada model pembelajaran tematik terpadu, materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru seharusnya akan dapat diaplikasikan langsung oleh siswa dalam konteks kehidupannya sehari-hari.

Interaksi siswa dengan guru adalah dengan kegiatan tatap muka dalam proses pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan (apersepsi), kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi), dan kegiatan penutup (konfirmasi, refleksi). Dalam pelaksanaan kegiatan awal langkah yang ditempuh guru antara lain adalah: 1) guru melakukan pengecekan tentang kesiapan siswa menerima pelajaran, 2) apersepsi yaitu usaha menghubungkan atau menggali pengalaman dan pengetahuan siswa sebelumnya terkait dengan materi yang akan dibahas, 3) menginformasikan materi yang akan dipelajari.

Kegiatan interaksi siswa dan guru yang terjadwal ini hampir sama dengan hasil temuan penelitian Merrill dkk. (2011) yang mengkaji proses intervensi pembelajaran tematik dengan *REAL Project (Relevant, Exciting, Applicable Lesson)*. Pembelajaran tematik dengan *REAL Project* menekankan bahwa suasana kelas memungkinkan semua orang yang ada di dalamnya (utamanya siswa dan guru) akan mempunyai perasaan bersedia menanggung resiko bersama-sama. Contohnya saja, semua orang yang ada di dalam kelas akan berusaha menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang bahkan berupa pertanyaan yang tidak semestinya atau tidak benar tanpa harus menyinggung perasaan sang penanya. Prosedur-prosedur kerja keseharian, memastikan bahwa semua jadwal dapat diprediksi, dan terdapat jaminan bahwa siswa akan merasa aman saat berada di kelas maupun di luar kelas. Keterampilan hidup yang dipelajari dapat dikenali, didiskusikan dan dipraktikkan oleh siswa dengan interaksi yang tepat dan dengan perasaan senang di dalam komunitasnya di ruang kelas.

Kegiatan inti, yaitu terjadinya proses interaksi dan transformasi bahan pembelajaran kepada siswa. Dalam kegiatan inti, siswa berperan aktif dan guru di kelas hanya sebagai fasilitator dan pengawas.

Kegiatan penutup, yaitu tanya jawab, siswa dan guru membuat kesimpulan bersama, evaluasi belajar, serta pemberian tugas untuk lebih mendalami penguasaan materi yang telah dipelajari. Proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan sosial siswa menggunakan RPP dan silabus sebagai acuan. Dalam pelaksanaan proses belajar dan mengajar, guru selalu berusaha mengajar sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Kegiatan penutup pembelajaran meliputi

tanya jawab, menyimpulkan hasil evaluasi belajar antara guru dengan murid, serta pemberian tugas untuk mengetahui penguasaan materi yang telah dipelajari.

Interaksi siswa dengan sumber belajar meliputi interaksi siswa dengan sumber (baik berupa data, orang atau benda) yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi siswa. Terdapat enam macam sumber belajar yaitu pesan, orang, bahan, alat, teknik dan latar / lingkungan.

Pelaksanaan pembelajaran juga memerlukan penggunaan alat dan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada siswa. Dengan adanya alat dan media pembelajaran diharapkan dapat mendukung proses pelaksanaan pembelajaran di SDN 03 Girimulyo. Strategi pelaksanaan pembelajaran juga telah disesuaikan dengan kurikulum, dimana metode yang digunakan ialah, ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi, dan pemberian tugas. Media dan alat peraga yang digunakan juga mengacu pada Kurikulum 3013 dan bertujuan untuk memudahkan pengajaran pada siswa.

Media dan alat peraga juga digunakan untuk membantu pelaksanaan pembelajaran di SDN 03 Girimulyo. Penggunaan media dan alat peraga ditujukan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar karena siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan karena mendapatkan contoh yang lebih jelas.

Model penilaian kelas yang dilakukan misal dari keaktifan, test, kekompakan, penguasaan materi. Guru lebih mementingkan penilaian proses yaitu melalui pengamatan dan penilaian, karena jika hanya mengandalkan hasil evaluasi akhir, hal tersebut tidak akurat. Penilaian biasanya dilakukan setiap satu

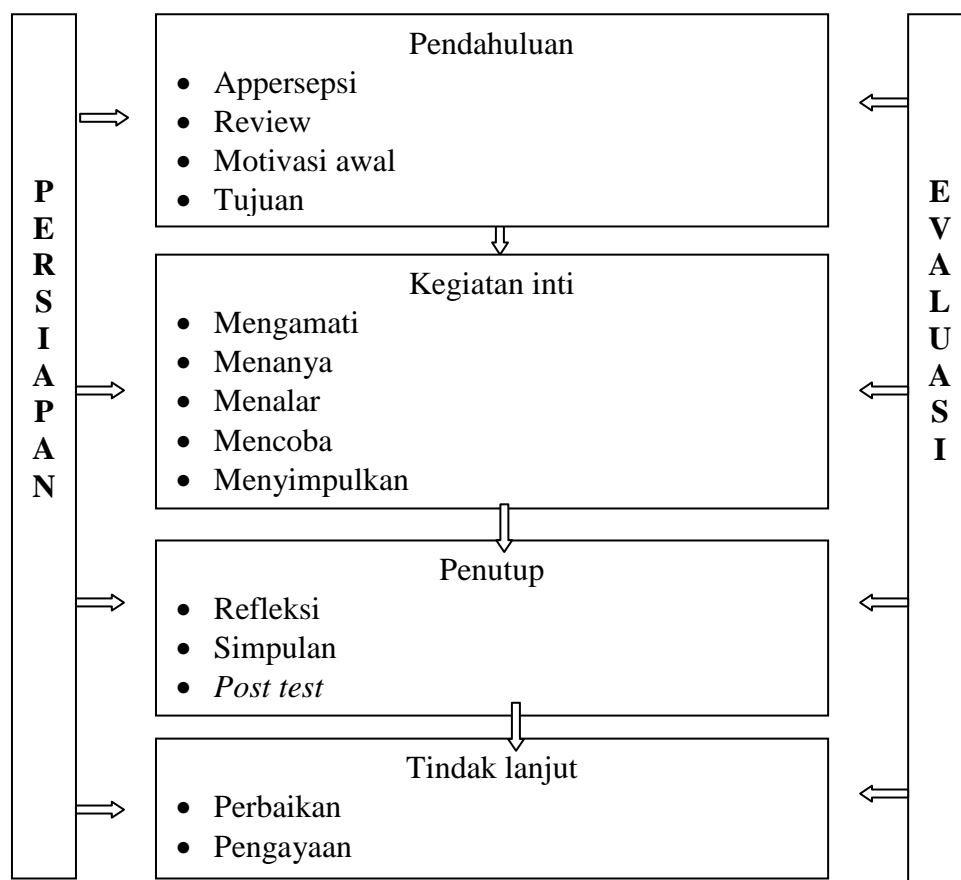
kompetensi dasar selesai. Dalam penilaian mata pelajaran seni rupa sekarang hanya ada 2 (dua) aspek yaitu aspek penguasaan konsep dan aspek penerapan konsep. Penguasaan konsep dapat dilihat misalnya dengan hasil ulangan, dalam diskusi seperti kemampuan menyampaikan materi, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, menanggapi pendapat orang lain dan sebagainya. Sedangkan aspek penerapan seperti dari tugas-tugas, kegiatan menciptakan benda seni, kedisiplinan, kerjasama antar teman dan lain-lain.

Kelebihan pembelajaran tematik di atas sejalan dengan temuan penelitian Trube (2012). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendekatan tematik terpadu dapat membantu siswa dalam mengeksplorasi konsep-konsep baru dan membantu mereka agar siap mengembangkan pengetahuannya. Di kelas siapapun guru pasti maklum betul bahwa kecepatan belajar siswa sangatlah variatif dan beragam. Hal ini harus diakomodasi oleh guru sehingga semua siswanya memperoleh kesempatan untuk menguasai materi ajar. Dalam model pembelajaran tematik terpadu, siswa-siswa yang relatif mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan program belajar dimungkinkan untuk mengejar ketertinggalanya dengan dibantu oleh guru melalui pemberian bimbingan khusus.

Selain memiliki kelebihan seperti diuraikan di atas, pembelajaran tematik juga terdapat beberapa kelemahan yang ditimbulkannya. Adapun kelemahan pembelajaran tematik terjadi jika dilakukan oleh guru tunggal, misalnya seorang guru kelas kurang menguasai secara mendalam penjabaran tema sehingga guru akan merasa sulit untuk mengaitkan tema dengan materi pokok setiap mata

pelajaran dan tidak setiap guru mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.

Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi dan keterampilan dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik di sekolah dasar merupakan suatu hal yang dapat dianggap relatif baru dan pemahamannya oleh guru belum mendalam, sehingga dalam implementasinya belum sesuai dengan yang diharapkan. Masih banyak guru yang merasa sulit dalam melaksanakan pembelajaran tematik ini. Hal ini terjadi antara lain karena guru belum mendapat pelatihan secara intensif tentang pembelajaran tematik ini. Kegiatan pembelajaran tematik Kurikulum 2013 dapat digambarkan sebagai berikut:



## **Simpulan**

Pengelolaan persiapan mengajar guru pada pembelajaran tematik Kurikulum 2013 di SDN 03 Girimulyo meliputi persiapan lingkungan belajar, perencanaan proses pembelajaran yaitu menterjemahkan ide Kurikulum 2013 dengan mengembangkan RPP dan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi di satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

Pengelolaan interaksi pembelajaran tematik Kurikulum 2013 di SDN 03 Girimulyo meliputi interaksi siswa dengan siswa yaitu meminta bantuan kepada teman; menyampaikan ide atau pendapat; bekerjasama dalam menyelesaikan tugas; memberi bantuan disertai penjelasan; dan memberi bantuan tanpa disertai penjelasan. Interaksi siswa dengan guru adalah dengan kegiatan tatap muka dalam proses pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan (appersepsi), kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi), dan kegiatan penutup (konfirmasi, refleksi). Interaksi siswa dengan sumber belajar meliputi interaksi siswa dengan sumber (baik berupa data, orang atau benda) yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi siswa. Terdapat enam macam sumber belajar yaitu pesan, orang, bahan, alat, teknik dan latar/lingkungan.

Pengelolaan evaluasi pembelajaran tematik Kurikulum 2013 di SDN 03 Girimulyo menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.

### **Daftar Pustaka**

- Kemdikbud, 2012. *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bacon, Kenneth T. Foundations for learner-centered education: a knowledge base. *Journal Education*. 124.1 (Fall 2010): 5(12).
- Demirel, Melek & Selen Yazgunoglu. The evaluation of classroom guidance activities in primary school. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 93 (2013) 1598-1602.
- Ismail. 2009. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group
- Kurniawati. 2013. *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik*. <http://uukurniawati.wordpress.com/2013/05/17/konsep-dasar-pembelajaran-tematik/>. Diunduh pada hari Sabtu, 5 Agustus 2013.
- Liu, Ming-Chou & Jhen-Yu Wang. Investigating Knowledge Integration in Web-based Thematic Learning Using Concept Mapping Assessment. *Educational Technology & Society*, 13 (2), 25-39.
- Moleong, L., J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir Moh., 2009. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Merill, Catt; Neeley, Richard A.; Lovins, Shelby. The Real (Relevant, Exciting, Applicable Lesson) Project: Thematic Language Intervention. *Education*. Vol. 131, No.3.



- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trube, Mary Barbara. Content-Language Integrated Second Language Instruction: Curriculum and CCUEI Context. *International Education*. Volume 41 Issue 2 Spring 2012.
- Yeni, Nurma. 2008. *Penerapan Metode Tematik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas I-III di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta*. Skripsi. Tidak terpublikasi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.